



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 1280-1291

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Strategi Penertiban Parkir Liar Oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda Di Kawasan Teras Samarinda

Esa Asria Putri Utami¹, Enos Paselle²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

asriaesa@gmail.com

Abstrak

Parkir adalah keadaan ketika suatu kendaraan berhenti atau tidak bergerak untuk sementara waktu di tempat yang diperbolehkan. Sedangkan, parkir liar merupakan keadaan kendaraan yang berhenti untuk sementara waktu di lokasi yang tidak diperbolehkan sehingga mengganggu ketertiban dan kelancaran lalu lintas. Teras Samarinda merupakan ruang publik yang saat ini menjadi tempat untuk beraktivitas bagi masyarakat Samarinda. Namun, keindahan Teras Samarinda kerap terganggu oleh keberadaan parkir liar yang memanfaatkan area yang tidak diperuntukkan sebagai tempat parkir. Selain itu, keberadaan parkir liar juga disertai dengan adanya pungutan biaya oleh oknum yang tidak memiliki izin. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi dalam penertiban parkir liar di Kawasan Teras Samarinda, serta mengidentifikasi faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data menggunakan metode Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis data dilakukan melalui perhitungan IFAS dan EFAS, pemetaan diagram SWOT, serta menyusun matriks strategi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Perhubungan memiliki kekuatan dalam penertiban parkir di Kawasan Teras Samarinda, seperti adanya dasar hukum melalui Perda Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2015, tersedianya fasilitas pengaduan, adanya sarana pendukung, kegiatan patroli dan program pembinaan juru parkir. Namun, terdapat juga kelemahannya seperti, lemahnya pengawasan, belum optimalnya kegiatan patroli, lemahnya penerapan sanksi dan adanya keterbatasan kewenangan.

Kata kunci: Parkir Liar, Penertiban, Dinas Perhubungan, Analisis SWOT, Teras Samarinda.

1. Latar Belakang

Parkir merupakan salah satu aspek penting yang sampai saat ini perlu menjadi perhatian utama. Parkir memiliki peran dalam sistem transportasi yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara kendaraan, baik untuk keperluan pribadi maupun umum. Ketersediaan lahan parkir yang memadai merupakan elemen penting dalam menjaga ketertiban lalu lintas serta memberikan kenyamanan bagi para pengguna jalan. Namun, hingga saat ini permasalahan parkir masih menjadi tantangan di berbagai wilayah, khususnya kawasan perkotaan dengan mobilitas yang tinggi. Permasalahan utama dalam sistem parkir ialah keterbatasan lahan parkir yang tidak sebanding dengan jumlah kendaraan yang terus meningkat. Kondisi ini seringkali menyebabkan pengendara memilih untuk memarkirkan kendaraannya di tempat yang tidak resmi, seperti di bahu jalan, trotoar, atau area terlarang lainnya. Fenomena ini dikenal sebagai parkir liar, yang mana hal ini tidak hanya menghambat kelancaran arus lalu lintas, tetapi juga berpotensi menimbulkan konflik sosial dan mengurangi pendapatan daerah (Sandra, 2020).

Keberadaan praktik parkir liar tersebut berdampak langsung pada tidak optimalnya pemungutan retribusi parkir yang seharusnya menjadi salah satu sumber pendapatan daerah. Diketahui saat ini, potensi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor retribusi parkir di Kota Samarinda sesungguhnya cukup tinggi, yakni diperkirakan mencapai Rp 5 miliar per tahun. Angka tersebut mencerminkan peluang besar bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) apabila seluruh lokasi parkir dapat dikelola secara efektif oleh pemerintah. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka jumlah kendaraan di suatu wilayah juga mengalami peningkatan. Menurut data dari Korlantas Polri yang dikutip oleh (CNN INDONESIA, 2024), menyebutkan bahwa total populasi kendaraan di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 164 juta unit kendaraan. Hal ini menunjukkan bahwa mobilitas masyarakat semakin tinggi yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan lahan parkir yang memadai terutama di pusat-pusat aktivitas seperti kawasan bisnis, perkantoran, pusat perbelanjaan, dan destinasi wisata. Berdasarkan data dari Korlantas Polri menyebutkan bahwa Kalimantan

mengalami pertumbuhan jumlah kendaraan sebesar 12 juta unit atau sekitar 7,36 persen (CNN INDONESIA, 2024).

Samarinda yang merupakan Ibu Kota provinsi Kalimantan Timur, masih menghadapi permasalahan terkait perparkiran yang tercatat dalam Rencana Strategi Dinas Perhubungan Kota Samarinda Tahun 2021-2026, tercatat beberapa permasalahan perparkiran diantaranya seperti belum optimalnya pembinaan kepada juru parkir sehingga sisi pelayanan dan PAD belum sesuai dengan hasil yang diharapkan, perbandingan juru parkir dan wilayah yang tidak sebanding, kurangnya pengawasan pada area yang sering dijadikan sebagai lokasi parkir liar serta terbatasnya ketersediaan kantong parkir yang mendorong marakya praktik parkir liar. Berdasarkan data BPS Kota Samarinda tahun 2024, jumlah penduduk di Kota Samarinda mencapai sekitar 868,5 ribu jiwa. Sementara itu, data Electronic Registration and Identification (ERI) Korps Lalu Lintas Polri (Korlantas Polri), menunjukkan bahwa jumlah kendaraan bermotor di Kota Samarinda sebanyak 866,89 ribu unit. Gambaran lebih rinci mengenai jumlah dan jenis kendaraan yang beroperasi di Kota Samarinda dapat dilihat pada data berikut. (Databoks, 2025).

Tabel 1. 1 Jumlah Kendaraan di Kota Samarinda

Jenis Kendaraan	Jumlah (unit)
Kendaraan bermotor	866,89 unit
Mobil penumpang	103.75 unit
Mobil bermuatan	61.89 unit

Sumber : Diolah oleh penulis, 2025.

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui bahwa kendaraan bermotor berjumlah 866,89 ribu unit, sedangkan kendaraan mobil penumpang berjumlah 103.75 ribu unit, dan mobil bermuatan memiliki jumlah 61.89 ribu unit. Ketimpangan antara tingginya kepadatan lalu lintas dan terbatasnya ketersediaan lahan parkir menyebabkan meningkatnya praktik parkir liar di berbagai lokasi strategis di Kota Samarinda. Salah satu lokasi yang saat ini masih di temukan praktik parkir liar ialah Kawasan Teras Samarinda. Teras Samarinda merupakan salah satu ruang publik di Kota Samarinda yang menjadi tempat berkumpulnya masyarakat, baik untuk rekreasi, kuliner, maupun aktivitas sosial lainnya. Lokasi ini biasanya ramai di kunjungi, terutama pada sore hari hingga malam hari. Berdasarkan pengamatan di lapangan yang terlansir dalam media berita (Niaga Asia, 2025), menyebutkan bahwa jumlah pengunjung Teras Samarinda diperkirakan hampir mencapai 1.000 orang per harinya. Jumlah pengunjung pun bersifat bervariasi, cenderung lebih ramai pada akhir pekan, hari libur nasional, dan terutama saat libur lebaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Perumda Varia Niaga Samarinda, rata-rata jumlah pengunjung pengguna motor dan mobil di Teras Samarinda pada tahun 2024 (November-Desember) sebanyak 25.016 kendaraan, dan rata-rata jumlah pada tahun 2025 (Januari-September) sebanyak 15.188 kendaraan. Sebagaimana digambarkan dalam diagram tersebut.

Tabel 1. 2 Jumlah Kendaraan Parkir Teras Samarinda Tahun 2025



Sumber : Diolah penulis, 2025.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8580>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa aktivitas kunjungan di Kawasan Teras Samarinda cukup tinggi sehingga kebutuhan akan lahan parkir juga semakin besar. Tingginya kebutuhan lahan parkir di Teras Samarinda telah menjadikan sektor parkir sebagai bisnis yang dikelola, tidak hanya oleh pemerintah kota, tetapi juga oleh sejumlah oknum yang menjalankan praktik parkir liar. Terdapat beberapa kendala pada lahan parkir resmi yang ada, yaitu letaknya yang lumayan jauh dari Teras Samarinda dan akses jalan yang kurang memadai. Oleh karena itu, ada peluang timbulnya parkir liar di beberapa titik dekat dengan Teras Samarinda, sehingga pengunjung lebih memilih untuk parkir di tempat tersebut. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya penertiban melalui strategi yang terencana dan sistematis agar dapat ditangani dengan optimal. Penanganan dalam konteks ini mencakup serangkaian proses, cara, atau langkah strategis yang dirancang untuk mengatasi permasalahan parkir secara efektif dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada.

Gambar 1. 1 Lokasi Parkir Liar di Lahan Parkir Indomaret



Sumber : Dokumentasi observasi, (2025).

Pada gambar 1.1, menunjukkan kondisi area di depan sebuah minimarket (Indomaret) yang dipenuhi oleh kendaraan bermotor, terutama sepeda motor. Lokasi ini merupakan lokasi yang seharusnya digunakan oleh para pengunjung Indomaret, namun lokasi ini juga digunakan oleh pengunjung Teras Samarinda yang dijadikan sebagai lahan parkir liar.

Gambar 1. 2 Lokasi Parkir Liar di Jalan Gunung Semeru



Sumber : Dokumentasi observasi, (2025).

Berdasarkan gambar 1.2, diketahui bahwa terdapat praktik parkir liar yang berada di jalan Gunung Semeru. Keberadaan praktik parkir liar di beberapa titik dekat Teras Samarinda menimbulkan berbagai dampak negatif, diantaranya kemacetan lalu lintas akibat badan jalan yang menyempit karena digunakan untuk parkir sembarangan, mengganggu kelancaran aktivitas jalan raya, mengurangi risiko keamanan pengunjung Teras Samarinda karena posisi parkir liar berada di seberang jalan dan tarif parkir yang diberlakukan tidak rasional

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8580>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

yakni mencapai sebesar Rp. 10.000 (Kaltim Etam, 2025). Selain itu, adanya parkir liar juga dapat menimbulkan konflik sosial dan mengurangi penerimaan retribusi parkir yang seharusnya masuk ke kas daerah. (Nurmaghfirah, 2019).

Gambar 1. 3 Wawancara Kepala Dinas Perhubungan Kota Samarinda



Sumber : <https://rri.co.id>, diakses 11 Juni 2025.

Berdasarkan gambar 1.3, Kepala Dishub Kota Samarinda, menerangkan bahwa Dinas Perhubungan (Dishub) Samarinda kembali melakukan penertiban parkir liar di kawasan Teras Samarinda pada Minggu malam, pada tanggal 02 Februari 2025. Penertiban ini merupakan upaya rutin yang dilakukan, termasuk pada malam hari, guna menciptakan ketertiban lalu lintas di sekitar kawasan tersebut. Razia penertiban ini dilaksanakan bekerja sama dengan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dan pihak Kepolisian setempat untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan sesuai peraturan (Darmila, 2025). Hal ini merupakan salah satu upaya oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam menertibkan parkir liar dan lalu lintas.

Namun, upaya yang dilakukan masih belum mendapatkan hasil yang optimal. Hal ini disebabkan karena masih terdapat sejumlah oknum juru parkir liar yang tidak mematuhi peraturan daerah yang telah ditetapkan. Kondisi ini pun diperburuk oleh sikap sebagian masyarakat yang cenderung masih memilih parkir di tempat yang tidak resmi. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2015 pasal 50 ayat (1) yang menyebutkan “setiap orang atau badan dilarang menyelenggarakan pengelolaan parkir tanpa izin berada di depan komplek/gang, rumah/toko, kantor pemerintah atau swasta, dan tempat ibadah keagamaan yang menutup akses jalan terhadapnya dan atau disertai dengan tindakan ancaman/ intimidasi sehingga mengakibatkan keresahan warga.”

Sebagai bentuk implementasi dari Peraturan Daerah Kota Samarinda, Peraturan Wali Kota Samarinda Nomor 15 Tahun 2017 berperan sebagai pedoman operasional dalam penyelenggaraan sistem perparkiran. Peraturan ini merinci prosedur pelaksanaan parkir, penetapan lokasi parkir yang resmi, serta sistem pengawasan dan penanganan terhadap pelanggaran, termasuk praktik parkir liar. Dengan adanya Perwali ini, Dinas Perhubungan Kota Samarinda memperoleh dasar hukum yang kokoh untuk melakukan penertiban terhadap juru parkir, melakukan evaluasi serta penataan kembali titik-titik parkir, dan meminimalisasikan potensi kebocoran dalam retribusi parkir. Regulasi yang terencana dan menyeluruh ini diharapkan mampu menciptakan tata kelola parkir yang lebih efektif, khususnya di kawasan Teras Samarinda. Penelitian terkait permasalahan parkir liar sebelumnya telah dilakukan oleh Nurmaghfirah pada tahun 2019 yang berjudul “Strategi Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam Menangani Juru Parkir Liar Di Kota Samarinda”.

Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa permasalahan parkir liar di kota Samarinda dipicu oleh tingginya kebutuhan lahan parkir yang tidak sebanding dengan ketersediaan fasilitas resmi. Kondisi ini mendorong munculnya juru parkir liar yang tidak memiliki izin resmi serta beroperasi di luar titik parkir yang

telah ditetapkan oleh pemerintah. Dinas perhubungan Kota Samarinda telah melakukan berbagai upaya, di antaranya pendataan dan penataan parkir, perekrutan juru parkir liar menjadi juru parkir binaan, pembinaan serta penyuluhan, hingga pengawasan dan monitoring. Namun, strategi tersebut belum berjalan optimal karena masih dihadapkan pada sejumlah kendala, seperti kurangnya kepedulian juru parkir, keterbatasan anggaran, minimnya jumlah petugas patroli, belum optimalnya kegiatan pembinaan, serta sarana dan prasarana yang belum memadai, ditambah dengan rendahnya partisipasi masyarakat dalam mematuhi aturan. Meski telah terdapat penelitian mengenai upaya penertiban parkir liar, masih ditemukan kekurangan, terutama terkait belum optimalnya strategi yang dijalankan oleh instansi terkait dalam menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Hal ini khususnya terlihat dalam konteks penanganan parkir liar di Kawasan Teras Samarinda, yang merupakan salah satu titik strategis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi kekosongan tersebut dengan fokus pada strategi penertiban parkir liar oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda. Untuk menganalisis, penelitian ini menggunakan teori Analisis SWOT. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan suatu kebijakan atau strategi dapat dilihat dari empat aspek utama, yaitu kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*). Melalui analisis ini, dapat diketahui faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pelaksanaan kebijakan serta strategi yang tepat dalam mengoptimalkan fungsi bidang lalu lintas jalan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami fenomena penertiban parkir liar secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian sebagaimana adanya, sehingga data yang diperoleh tidak hanya berupa angka, tetapi juga uraian mengenai situasi, tindakan, kendala, serta strategi yang dijalankan oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam menertibkan parkir liar di Kawasan Teras Samarinda. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menafsirkan informasi dari informan, hasil observasi, dan dokumen pendukung secara lebih fleksibel sesuai konteks sosial yang diteliti.

Definisi konseptual dalam penelitian ini diarahkan pada strategi Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam penertiban parkir liar di Kawasan Teras Samarinda. Strategi tersebut dimaknai sebagai serangkaian rencana dan tindakan terstruktur yang dirancang untuk menertibkan sistem perparkiran secara optimal. Penelitian ini menggunakan teori Analisis SWOT yang menekankan pada empat unsur utama, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Melalui konsep tersebut, penelitian berusaha melihat bagaimana Dinas Perhubungan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki, mengatasi kelemahan internal, mengambil peluang dari lingkungan eksternal, serta menghadapi ancaman yang dapat menghambat pelaksanaan penertiban parkir liar.

Fokus penelitian ini mencakup dua hal utama. Pertama, mengidentifikasi strategi penertiban parkir liar oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda di Kawasan Teras Samarinda dengan menggunakan indikator Analisis SWOT, yaitu *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*. Kedua, mengidentifikasi faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan strategi penertiban parkir liar di kawasan tersebut. Fokus ini digunakan agar penelitian tetap terarah dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber asli melalui wawancara dan pengamatan lapangan. Penentuan sumber data primer dilakukan melalui *key informan* dan informan. *Key informan* ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. *Key informan* dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Lalu Lintas dan Jalan Dinas Perhubungan Kota Samarinda. Sementara itu, informan diperoleh melalui teknik *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan informan secara berantai berdasarkan rekomendasi informan sebelumnya. Informan penelitian meliputi pihak Dinas Perhubungan, Satuan Polisi Pamong Praja, penanggung jawab *Varia Niaga* sebagai pengelola parkir resmi Teras Samarinda, juru parkir liar, dan masyarakat. Data sekunder diperoleh dari dokumen yang sudah tersedia, seperti Rencana Strategis Dinas Perhubungan Kota Samarinda Tahun 2021–2026, laporan resmi, peraturan, literatur, serta sumber lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi parkir liar di Kawasan Teras Samarinda. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab dengan *key informan* dan informan untuk memperoleh informasi mengenai strategi, hambatan, dan pelaksanaan penertiban. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui arsip, foto, laporan, peraturan, kebijakan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan masalah parkir liar. Teknik analisis data

dalam penelitian ini menggunakan Analisis SWOT. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Selanjutnya dilakukan perhitungan IFAS dan EFAS untuk memberikan bobot, rating, dan skor pada masing-masing faktor. Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menentukan posisi strategi melalui diagram SWOT. Setelah posisi strategi diketahui, peneliti menyusun matriks SWOT yang menghasilkan alternatif strategi SO, WO, ST, dan WT. Strategi SO digunakan untuk memanfaatkan kekuatan dalam meraih peluang, strategi WO untuk mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang, strategi ST untuk menggunakan kekuatan dalam menghadapi ancaman, dan strategi WT untuk mengurangi kelemahan sekaligus menghindari ancaman.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan dan dokumen. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu digunakan untuk melihat konsistensi data pada waktu pengumpulan yang berbeda. Dengan cara tersebut, data penelitian diharapkan valid, dapat dipercaya, dan sesuai dengan realitas di lapangan. Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai cara mengumpulkan data, tetapi juga sebagai kerangka untuk memahami masalah parkir liar secara menyeluruh. Setiap tahapan penelitian diarahkan untuk menemukan strategi yang paling sesuai dengan kondisi Dinas Perhubungan, karakteristik Kawasan Teras Samarinda, serta perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam praktik parkir. Hasil analisis kemudian menjadi dasar dalam merumuskan penertiban yang lebih terarah, realistis, dan dapat diterapkan. Selain itu, metode ini membantu peneliti menjelaskan hubungan antara kondisi internal, tekanan eksternal, hambatan pelaksanaan, dan pilihan strategi penertiban parkir liar secara sistematis sesuai kebutuhan penelitian di lapangan langsung.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan landasan fokus penelitian Analisis SWOT. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling terhadap informan di Dinas Perhubungan Kota Samarinda. Seluruh informan tersebut berhasil diwawancarai secara mendalam selama proses penelitian berlangsung melalui wawancara kemudian dilengkapi dengan data hasil observasi yang dilaksanakan pada rentang waktu bulan November 2025 hingga Februari 2026. Guna memperkuat dan memvalidasi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan penelusuran terhadap berbagai dokumen dan arsip yang relevan. Pendekatan analisis SWOT dinilai relevan karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi aktual pada suatu organisasi dan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat digunakan untuk menilai efektivitas pelaksanaan penertiban parkir liar serta merumuskan strategi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penertiban parkir liar di Kawasan Teras Samarinda menjadi persoalan yang perlu ditangani melalui strategi terencana, karena kawasan tersebut merupakan ruang publik dengan intensitas pengunjung cukup tinggi. Teras Samarinda digunakan masyarakat untuk rekreasi, berkumpul, dan melakukan aktivitas sosial, sehingga kebutuhan parkir meningkat. Kondisi ini membuka peluang munculnya parkir liar di titik yang lebih dekat dengan kawasan utama, seperti area sekitar minimarket dan Jalan Gunung Semeru. Parkir liar terjadi karena sebagian pengunjung merasa lokasi parkir resmi kurang dekat dan akses menuju area parkir belum sepenuhnya nyaman. Akibatnya, kendaraan diparkir pada tempat yang tidak diperuntukkan sebagai area parkir. Temuan ini memperlihatkan bahwa masalah parkir liar tidak hanya berkaitan dengan ketertiban lalu lintas, tetapi juga menyangkut kenyamanan ruang publik, keamanan pengunjung, potensi konflik sosial, dan kebocoran retribusi daerah.

Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Perhubungan Kota Samarinda memiliki sejumlah kekuatan dalam melakukan penertiban parkir liar di Kawasan Teras Samarinda. Kekuatan utama terdapat pada adanya dasar hukum yang jelas melalui Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2015 tentang Penataan dan Pengelolaan Parkir. Regulasi ini memberi pijakan bagi Dinas Perhubungan untuk melakukan penertiban terhadap parkir tanpa izin. Selain itu, terdapat fasilitas pengaduan yang dapat digunakan masyarakat untuk melaporkan pelanggaran parkir. Fasilitas ini menjadi alat penting untuk membantu pengawasan, karena petugas tidak selalu berada di seluruh titik rawan parkir liar. Kekuatan lainnya terlihat dari tersedianya sarana pendukung, seperti alat penertiban, mobil derek, dan papan informasi. Dinas Perhubungan juga telah melakukan kegiatan patroli dan penertiban, termasuk kerja sama dengan Satpol PP dan kepolisian. Program pembinaan dan penataan juru parkir turut menjadi kekuatan karena dapat mengarahkan sebagian pelaku parkir agar masuk dalam sistem yang lebih tertib dan resmi.

Meskipun memiliki kekuatan, hasil penelitian juga menemukan beberapa kelemahan internal. Kelemahan tersebut antara lain lemahnya pengawasan terhadap titik rawan parkir liar, belum optimalnya kegiatan patroli, lemahnya penerapan sanksi, keterbatasan sarana operasional, serta keterbatasan kewenangan Dinas Perhubungan dalam melakukan tindakan tertentu di lapangan. Pengawasan belum berjalan maksimal karena parkir liar masih dapat kembali muncul setelah penertiban dilakukan. Kegiatan patroli memang sudah dilaksanakan, tetapi belum sepenuhnya mampu menutup peluang oknum juru parkir liar untuk kembali beroperasi. Lemahnya penerapan sanksi juga membuat efek jera belum terbentuk secara kuat. Selain itu, keterbatasan kewenangan membuat Dinas Perhubungan tetap membutuhkan dukungan instansi lain, terutama saat berpotensi menimbulkan konflik. Kondisi ini menunjukkan bahwa penertiban parkir liar tidak cukup hanya dilakukan melalui tindakan sesaat, tetapi membutuhkan pengawasan berulang, koordinasi lintas instansi, dan konsistensi kebijakan.

Dari sisi lingkungan eksternal, hasil penelitian menunjukkan adanya peluang yang dapat dimanfaatkan Dinas Perhubungan dalam memperkuat penertiban parkir liar. Peluang tersebut meliputi sinergi antarinstansi, partisipasi masyarakat, kegiatan sosialisasi, penyediaan kantong parkir resmi, dan pemanfaatan teknologi CCTV. Sinergi antarinstansi menjadi peluang penting karena penertiban parkir liar tidak hanya menjadi tanggung jawab Dinas Perhubungan, tetapi juga membutuhkan dukungan Satpol PP, kepolisian, pengelola kawasan, dan pihak terkait lainnya. Partisipasi masyarakat juga dapat membantu pengawasan, melalui pelaporan praktik parkir liar. Kegiatan sosialisasi melalui papan informasi menjadi peluang untuk membangun kesadaran agar pengunjung menggunakan parkir resmi. Penyediaan kantong parkir resmi juga menjadi peluang besar, terutama jika didukung akses yang lebih nyaman. Pemanfaatan CCTV dapat memperkuat pengawasan secara real time, sehingga titik rawan dapat lebih cepat dipantau.

Namun, hasil penelitian juga menemukan sejumlah ancaman yang memengaruhi keberhasilan penertiban parkir liar. Ancaman tersebut meliputi jarak lokasi parkir resmi yang dianggap jauh, rendahnya kesadaran masyarakat, potensi konflik sosial, keterbatasan tata ruang Teras Samarinda, dan tingginya intensitas pengunjung. Jarak parkir resmi yang kurang dekat membuat sebagian pengunjung lebih memilih parkir liar karena dianggap lebih praktis. Rendahnya kesadaran masyarakat juga menjadi ancaman, sebab masih ada pengunjung yang tetap memilih parkir tidak resmi meskipun mengetahui adanya aturan. Potensi konflik sosial dapat terjadi ketika penertiban berhadapan dengan oknum juru parkir liar atau pihak yang memperoleh keuntungan dari praktik tersebut. Keterbatasan tata ruang menyulitkan penyediaan parkir resmi dekat titik utama Teras Samarinda. Sementara itu, tingginya jumlah pengunjung menyebabkan kebutuhan parkir terus meningkat, sehingga apabila tidak diimbangi pengelolaan yang baik, praktik parkir liar akan terus berulang.

Hasil perhitungan IFAS menunjukkan bahwa faktor kekuatan memperoleh skor 2,01, sedangkan faktor kelemahan memperoleh skor 1,37, sehingga total skor faktor internal adalah 3,38. Hasil ini menunjukkan bahwa kekuatan Dinas Perhubungan lebih besar dibandingkan kelemahannya. Sementara itu, hasil perhitungan EFAS menunjukkan bahwa faktor peluang memperoleh skor 2,02, sedangkan faktor ancaman memperoleh skor 1,02, sehingga total skor faktor eksternal adalah 3,04. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa peluang yang tersedia lebih dominan dibandingkan ancaman yang dihadapi. Berdasarkan selisih antara kekuatan dan kelemahan diperoleh nilai X sebesar 0,64, sedangkan selisih antara peluang dan ancaman menghasilkan nilai Y sebesar 1,00. Titik koordinat tersebut menempatkan strategi penertiban parkir liar pada Kuadran I, yaitu posisi pertumbuhan agresif. Posisi ini menunjukkan bahwa Dinas Perhubungan memiliki kondisi internal yang cukup kuat dan peluang eksternal yang besar untuk mengembangkan strategi penertiban.

Berdasarkan posisi Kuadran I, strategi yang tepat adalah strategi SO. Strategi ini dapat dilakukan dengan memperkuat koordinasi antarinstansi, meningkatkan pemanfaatan fasilitas pengaduan, mengoptimalkan sarana pendukung, memperbanyak kegiatan sosialisasi, dan memperkuat pembinaan juru parkir. Dinas Perhubungan juga perlu memanfaatkan teknologi pengawasan seperti CCTV agar pemantauan titik rawan parkir liar tidak hanya bergantung pada patroli manual. Selain itu, kantong parkir resmi perlu dibuat lebih mudah diakses dan lebih dikenal oleh pengunjung melalui informasi yang jelas. Dengan memadukan dasar hukum, patroli, pengaduan, pembinaan, dan kerja sama antarinstansi, penertiban parkir liar dapat dilakukan lebih terarah. Strategi ini tidak hanya menekan keberadaan parkir liar, tetapi juga memperbaiki tata kelola parkir dan mendukung ketertiban kawasan Teras Samarinda.

Faktor penghambat utama dalam penerapan strategi penertiban parkir liar terlihat pada keterbatasan sumber daya, pengawasan yang belum konsisten, rendahnya kepatuhan masyarakat, serta perilaku oknum juru parkir liar yang masih kembali beroperasi. Hambatan juga muncul karena lokasi parkir resmi belum sepenuhnya dianggap nyaman oleh pengunjung. Oleh karena itu, hasil penelitian menegaskan bahwa keberhasilan penertiban parkir

liar membutuhkan tindakan berkelanjutan, bukan hanya razia sementara. Dinas Perhubungan perlu memperkuat patroli, menegakkan sanksi, memperjelas titik parkir resmi, meningkatkan edukasi masyarakat, dan membangun kerja sama dengan pihak terkait. Dengan demikian, strategi penertiban parkir liar di Kawasan Teras Samarinda dapat berjalan lebih optimal, menciptakan ruang publik yang tertib, aman, dan nyaman bagi masyarakat secara nyata.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, penertiban parkir liar di Kawasan Teras Samarinda menunjukkan bahwa permasalahan parkir tidak hanya berkaitan dengan keberadaan kendaraan yang berhenti di tempat tidak resmi, tetapi juga berhubungan dengan tata kelola ruang publik, perilaku masyarakat, ketersediaan fasilitas parkir, serta kemampuan pemerintah daerah dalam melakukan pengawasan. Teras Samarinda sebagai salah satu ruang publik yang ramai dikunjungi masyarakat memiliki daya tarik yang cukup tinggi, baik sebagai tempat rekreasi, aktivitas sosial, maupun ruang berkumpul masyarakat. Tingginya intensitas kunjungan tersebut menyebabkan kebutuhan terhadap ruang parkir semakin besar. Namun, ketika fasilitas parkir resmi belum sepenuhnya dianggap mudah dijangkau dan nyaman digunakan, sebagian masyarakat cenderung memilih parkir di lokasi yang lebih dekat meskipun tidak resmi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa parkir liar di Kawasan Teras Samarinda tidak dapat diselesaikan hanya melalui penindakan sesaat. Penertiban memang penting dilakukan untuk mengurangi pelanggaran, tetapi upaya tersebut perlu disertai dengan strategi yang lebih menyeluruh. Strategi tersebut mencakup penguatan fasilitas pendukung, peningkatan pengawasan, pemberian sanksi, pembinaan juru parkir, kerja sama antarinstansi, serta peningkatan kesadaran masyarakat. Dengan demikian, penertiban parkir liar perlu dipahami sebagai proses yang berkelanjutan, bukan hanya sebagai kegiatan razia yang dilakukan ketika pelanggaran sudah terjadi. Dalam penelitian ini, pembahasan diarahkan dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT digunakan untuk melihat kondisi internal dan eksternal Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam melaksanakan strategi penertiban parkir liar. Faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Melalui analisis ini, dapat diketahui sejauh mana Dinas Perhubungan memiliki kemampuan untuk menertibkan parkir liar, sekaligus tantangan apa saja yang perlu dihadapi dalam pelaksanaannya.

Dari sisi kekuatan, Dinas Perhubungan Kota Samarinda memiliki dasar hukum yang jelas melalui Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2015 tentang Penataan dan Pengelolaan Parkir. Dasar hukum ini menjadi pijakan penting bagi Dinas Perhubungan dalam melakukan penertiban terhadap praktik parkir tanpa izin. Selain itu, terdapat fasilitas pengaduan, sarana pendukung, kegiatan patroli, serta program pembinaan juru parkir. Kekuatan ini menunjukkan bahwa Dinas Perhubungan sebenarnya telah memiliki modal dasar untuk melakukan penertiban parkir liar secara lebih terarah. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan yang menghambat pelaksanaan strategi. Kelemahan tersebut antara lain pengawasan yang belum optimal, keterbatasan sumber daya manusia, belum maksimalnya kegiatan patroli, lemahnya penerapan sanksi, serta adanya keterbatasan kewenangan dalam penindakan tertentu. Kelemahan ini menyebabkan praktik parkir liar masih dapat muncul kembali, terutama pada waktu-waktu ramai ketika pengawasan tidak dilakukan secara langsung oleh petugas.

Dari sisi peluang, Dinas Perhubungan memiliki peluang yang cukup besar untuk memperkuat strategi penertiban. Peluang tersebut terlihat dari adanya sinergi dengan instansi lain, seperti Satpol PP dan kepolisian, ketersediaan kantong parkir resmi, peluang pemanfaatan teknologi CCTV, serta kemungkinan meningkatkan partisipasi masyarakat melalui fasilitas pengaduan. Peluang ini dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan pengawasan dan membuat penertiban lebih efektif. Masyarakat juga dapat dilibatkan sebagai bagian dari sistem pengawasan sosial, terutama melalui pelaporan terhadap praktik parkir liar. Sementara itu, ancaman yang dihadapi dalam penertiban parkir liar di Kawasan Teras Samarinda antara lain jarak parkir resmi yang dianggap jauh, rendahnya kesadaran masyarakat, tingginya intensitas pengunjung, potensi konflik dengan juru parkir liar, serta praktik pungutan liar yang masih berpotensi terjadi. Ancaman ini menunjukkan bahwa persoalan parkir liar tidak hanya disebabkan oleh kelemahan pemerintah, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan kondisi lingkungan kawasan.

Berdasarkan hasil perhitungan SWOT, strategi penertiban parkir liar di Kawasan Teras Samarinda berada pada Kuadran I, yaitu strategi pertumbuhan agresif. Posisi ini menunjukkan bahwa Dinas Perhubungan Kota Samarinda memiliki kekuatan dan peluang yang lebih dominan dibandingkan kelemahan dan ancaman. Skor kekuatan sebesar 2,01 dan peluang sebesar 2,02 menunjukkan bahwa kondisi internal dan eksternal

mendukung pengembangan strategi penertiban. Sementara itu, skor kelemahan sebesar 1,37 dan ancaman sebesar 1,02 menunjukkan bahwa hambatan tetap ada, tetapi masih dapat dikendalikan apabila strategi yang digunakan tepat. Hasil perhitungan matriks SWOT juga menunjukkan bahwa strategi SO memperoleh skor tertinggi sebesar 4,03. Hal ini berarti strategi utama yang paling tepat digunakan adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan internal untuk mengoptimalkan peluang eksternal. Strategi SO menjadi prioritas karena Dinas Perhubungan memiliki dasar hukum, fasilitas pendukung, fasilitas pengaduan, serta peluang kerja sama dan penyediaan kantong parkir resmi. Oleh karena itu, penertiban parkir liar perlu diarahkan pada penguatan strategi yang bersifat aktif, persuasif, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Selain strategi SO, terdapat strategi WO, ST, dan WT yang tetap perlu dibahas sebagai alternatif strategi pendukung. Strategi WO digunakan untuk mengurangi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal, misalnya melalui penggunaan CCTV untuk mengatasi keterbatasan patroli. Strategi ST digunakan untuk memanfaatkan kekuatan dalam menghadapi ancaman, seperti mendorong peningkatan akses pejalan kaki agar masyarakat bersedia menggunakan parkir resmi. Sementara itu, strategi WT digunakan sebagai strategi defensif untuk meminimalkan kelemahan dan mengurangi dampak ancaman, misalnya melalui pengawasan pada waktu tertentu dan edukasi masyarakat melalui media sosial. Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa strategi penertiban parkir liar di Kawasan Teras Samarinda tidak dapat berdiri pada satu pendekatan saja. Dinas Perhubungan perlu memadukan pendekatan, pengawasan, pembinaan, edukasi, penyediaan fasilitas, dan kerja sama antarinstansi. Apabila strategi tersebut dilakukan secara konsisten, maka praktik parkir liar dapat ditekan, pungutan liar dapat dikurangi, dan kawasan Teras Samarinda dapat menjadi ruang publik yang lebih tertib, aman, dan nyaman bagi masyarakat.

Strategi Penertiban Parkir Liar di Kawasan Teras Samarinda

Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi penertiban parkir liar di Kawasan Teras Samarinda berada pada Kuadran I, yaitu strategi pertumbuhan agresif. Posisi ini diperoleh dari skor kekuatan sebesar 2,01 dan peluang sebesar 2,02, sedangkan skor kelemahan sebesar 1,37 dan ancaman sebesar 1,02. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Dinas Perhubungan Kota Samarinda memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang cukup besar untuk mengembangkan strategi penertiban parkir liar di Kawasan Teras Samarinda. Hasil perhitungan matriks SWOT menunjukkan bahwa strategi SO memperoleh skor tertinggi sebesar 4,03, kemudian strategi WO sebesar 3,39, strategi ST sebesar 3,04, dan strategi WT sebesar 2,40. Dengan demikian, strategi utama yang paling tepat digunakan adalah strategi SO. Strategi ini menekankan pemanfaatan kekuatan internal Dinas Perhubungan untuk mengoptimalkan peluang yang tersedia, seperti pemanfaatan fasilitas pendukung, penguatan fasilitas pengaduan, kerja sama antarinstansi, serta peningkatan ketersediaan parkir resmi. Berdasarkan posisi tersebut, strategi penertiban parkir liar tidak cukup dilakukan melalui patroli atau razia semata. Dinas Perhubungan perlu mengembangkan pendekatan yang lebih menyeluruh, mulai dari pemasangan plang informasi, sosialisasi penggunaan fasilitas pengaduan, optimalisasi sanksi, kerja sama dengan pemilik lahan swasta, peningkatan akses pejalan kaki, penggunaan CCTV, pembinaan juru parkir, hingga edukasi masyarakat melalui media sosial. Seluruh strategi tersebut saling melengkapi agar penertiban parkir liar dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penertiban parkir liar oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda di Kawasan Teras Samarinda memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat jika penertiban parkir liar di Kawasan Teras Samarinda memiliki kekuatan serta peluang yang sangat baik untuk dikembangkan, akan tetapi terdapat pula kelemahan dan ancamannya. Kekuatan (Strength), Dalam faktor internal Dinas Perhubungan Kota Samarinda, memiliki sejumlah kekuatan (strength) dalam penertiban parkir liar di Kawasan Teras Samarinda seperti adanya kewenangan yang menjadi dasar Dishub dalam melakukan penertiban parkir liar di Kawasan Teras Samarinda berdasarkan peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2015, tersedianya fasilitas pengaduan pelanggaran yang dapat membantu Dishub dalam pengawasan penertiban parkir liar di Kawasan Teras Samarinda, tersedianya fasilitas pendukung, berupa alat pencabut pentil ban kendaraan, mobil derek, serta papan informasi sebagai penunjang dalam penertiban parkir liar di Kawasan Teras Samarinda, didukung juga dengan adanya kegiatan patroli di Kawasan Teras Samarinda, serta adanya program pembinaan dan penataan juru parkir. Kelemahan (Weaknesses), Selain adanya kekuatan, Dinas Perhubungan juga memiliki beberapa kelemahan dalam penertiban parkir liar di Kawasan Teras Samarinda, seperti lemahnya pengawasan, lemahnya penerapan sanksi terhadap juru parkir, keterbatasan sarana operasional, belum optimalnya kegiatan patroli, keterbatasan kewenangan

Dishub. Kondisi ini menunjukkan bahwa penertiban parkir liar di Kawasan Teras Samarinda memiliki potensi yang besar dalam keberhasilan penertiban parkir liar. Peluang (Opportunities), Selanjutnya, pada faktor eksternal, Dinas Perhubungan memiliki peluang (opportunities) yang mendukung penertiban parkir liar di Kawasan Teras Samarinda, meliputi, terjalannya sinergi antarinstansi, dukungan melalui partisipasi masyarakat dalam mendukung penertiban parkir liar, kegiatan sosialisas, tersedianya parkir resmi, serta pemanfaatan teknologi CCTV sebagai bentuk pengawasan secara real time. Ancaman (Threats), Selain itu, Dinas Perhubungan juga menghadapi ancaman dalam penertiban parkir liar di Kawasan Teras Samarinda, seperti jarak lokasi parkir resmi yang jauh menjadi membuka terjadinya praktik parkir liar, selanjutnya, rendahnya kesadaran masyarakat, potensi terjadinya konflik, keterbatasan tata ruang Teras Samarinda, dan terakhir, tingginya intensitas pengunjung Teras Samarinda. Faktor Penghambat, Namun demikian, dalam pelaksanaan penertiban parkir liar di Kawasan Teras Samarinda juga masih menghadapi faktor penghambat, seperti keterampilan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh Dishub, sehingga kegiatan patroli dan pengawasan di Kawasan Teras Samarinda menjadi kurang optimal, selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat juga menjadi faktor penghambat, yang mana rendahnya kesadaran masyarakat tersebut menyebabkan terbukanya peluang praktik parkir liar di Kawasan Teras Samarinda. Dengan demikian, berdasarkan analisis SWOT, strategi penertiban parkir liar di Kawasan Teras Samarinda oleh Dinas Perhubungan berada pada kuadran I (Strategi Pertumbuhan Agresif). Kondisi ini menunjukkan bahwa Dinas Perhubungan memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang sama-sama besar. Oleh karena itu, strategi yang disarankan diarahkan pada pemanfaatan secara optimal seluruh potensi yang dimiliki untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Dalam konteks ini, strategi SO memperoleh skor tertinggi dibandingkan dengan strategi WO, ST, maupun WT. Melalui penerapan strategi pertumbuhan agresif ini, Dinas Perhubungan tidak hanya berfokus pada mempertahankan upaya penertiban parkir liar yang telah dilakukan, tetapi juga diarahkan untuk memperluas jangkauan serta meningkatkan kualitas pengendalian parkir di kawasan Teras Samarinda secara berkesinambungan. Strategi tersebut merupakan bentuk penyesuaian terhadap perkembangan kawasan dan tingginya aktivitas masyarakat yang berpotensi menimbulkan pelanggaran parkir. Dengan dukungan kebijakan yang terarah, berkelanjutan, serta sinergi antarinstansi terkait, penertiban parkir liar di Teras Samarinda diharapkan dapat berjalan lebih efektif dalam mewujudkan ketertiban lalu lintas dan kenyamanan ruang publik.

Referensi

1. Amtai Alaslan, S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
2. Amtai Alaslan, & Ade Putra Ode Amane, Bangun Suharti, Laxmi, Nanang Rustandi, Eko Sutrisno, Rustandi, Siti Rahmi, Darmadi, Richway. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Perumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat.
3. Anggreani, T. F. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Swot: Strategi Pengembangan Sdm, Strategi Bisnis, Dan Strategi Msdm (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia).
4. Asep Suherman, S. M. (2022). *Manajemen Strategi*. Pt Insan Cendekia Mandiri David, Fred. R. (2017). *Strategic Management Concepts And Cases: A Competitive Advantage Approach*.
5. Dr. Anam Miftakhul Huda, M. D. (2018). *Pengantar Manajemen Strategik*. Bali: Jayapangus Press.
6. Dr. Dian Sudiantini, S. M. (2022). *Manajemen Strategi*. Jawa Tengah: Cv. Pena Persada.
7. Dr. Fajar Supanto, S. E., M. S. (2019). *Strategi Organisasi Sektor Publik*. Empatdua Media.
8. Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
9. Yogyakarta: Suka-Press Uin Sunan Kalijaga.
10. Dr. M. Yusuf, S. M. (2023). *Teori Manajemen*. Koto Baru: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
11. Freddy Rangkuti. (2018). *Analisis Swot: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, Dan Ocai*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
12. Husma Wijayati. (2019). *Panduan Analisis SWOT Untuk Kesuksesan Bisnis*.
13. Ir. Imran Ilyas, M. C. (2023). *Manajemen Strategi*. Tanjung Pinang: CV. Azka Pustaka. Khasanah, U. (2020). *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: Deepublish.
14. Murhadi, W. R. (2024). *Manajemen Strategi*. Surabaya: Direktorat Penerbitan Dan Publikasi Ilmiah Universitas Surabaya.
15. Moenir. (2008). *Manajemen pelayanan umum di Indonesia*.
16. Sugiyono, P. D. (2019:226). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
17. Bandung: Alfabeta.
18. Sudiantini, D., Mpd Hadita, Sp., (2022). *Manajemen Strategi*. Penerbit Pena Persada Tamaulina Br. Sembiring, S. M. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*. Karawang: CV Saba Jaya Publisher.
19. Utari Yolla Sundari, S. M. (2024:105). *Metodologi Penelitian*. Padang: CV. Gita Lentera.
20. Yusri A Boko. (2022). *Perkembangan Teori Manajemen (Teori Ilmiah Dan Teori Organisasi Klasik)*.
21. Aini, Z., Hutapea, F., & Nurul Ramadhania. (2020). Implementasi Sistem Pengawasan CCTV Lalu Lintas Di Kota Tanjungpinang (Studi Kasus Dinas Perhubungan). *Jurnal El-Riyasah*. <http://dx.doi.org/10.24014/jel.v11i1.8607>
22. Ajeng Retno Widyastuti, A. R., Resmawan, E., & Alaydrus, A. (2018). Studi Tentang Pengelolaan Dan Penataan Parkir Oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda. 6(3), 1061–1074. *Journal Ilmu Pemerintahan*. [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/07/Ajeng%20Retno%20W%20\(07-30-18-03-19-03\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/07/Ajeng%20Retno%20W%20(07-30-18-03-19-03).pdf)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8580>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

24. Akib, K., & Sapruni. (2022). Pengelolaan Pengaduan Masyarakat dalam Pelayanan Publik Management of Public Complaints in Public Service. *Jurnal Ilmiah Administratie*. <http://dx.doi.org/10.71127/2722-8185.447>
25. Akmal Siregar, F., Mayuni, S., & Mukti, E. T. (2025). Evaluasi Pemenuhan Standar Fasilitas Pejalan Kaki Di Jalan Letnan Jenderal Sutoyo, Kota Pontianak. *Jurnal Teknik Kelautan*. <https://doi.org/10.26418/jelast.v12i4.100451>
26. Anggreani, T. F. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Swot: Strategi Pengembangan SDM, Strategi Bisnis, Dan Strategi MSDM (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia). 2(5). *Jurnal Ekonomi dan istem Informasi*. <https://Doi.Org/10.31933/Jemsi.V2i5>
27. Asrulla, & Risnita. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendiidkan Tambusai*.
28. Awandra Firson Sedenel, C. C. (2022). Potensi Pendapatan Retribusi Parkir Dari Sudut Pandang Juru Parkir Liar Di Kota Padang Tahun 2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (Jea)*. <http://jea.ppp.unp.ac.id/index.php/jea/index>
29. Boko, Y. A. (2022). Perkembangan Teori Manajemen (Teori Ilmiah Dan Teori Organisasi Klasik). *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (Juek)* 50. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6972610>
30. Canadia Fortuna Kipsty Sandra. (2020). Kebijakan Strategi Parkir (Studi Kasus : Ibu Kota Metropolitan Jakarta) Parking Strategy Policy (Case Study: Metropolitan Jakarta). *Jurnal Teknik Sipil*. <https://doi.org/10.25105/psia.v2i1.8960>
31. Doddie, Arya Kusuma., Yendra, M., Bakhtiar, R., Takdir, M., Handrina, E., (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Era Digital. *Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas, Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*. <https://doi.org/10.31933/ejpp.v5i1.1206>
32. Elia Bastian Simbolon, Z. R. (2024). Tinjauan Yuridis Terhadap Parkir Liar Di Kota Medan. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i4>
33. Excel Peea, S., Mustamu, J., & Jilliyon Edsti Saija, V. (2024). Penegakan Sanksi Administrasi Terhadap pelanggaran Parkir Di Kota Ambon.
34. Fadila Rahmawati. (2024). Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Governance and Local Politics*. <https://doi.org/10.47650/jglp.v6i1.1028>
35. Fa'is Hendra Arsena. (2024). Responsivitas Layanan Pengaduan Pelayanan Publik Berbasis Aplikasi (Lapor) Studi Pada Diskominfo Kabupaten Rembang. *Journal Management and Public Policy*. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v13i3.44222>
36. Gradiana Tefa, & Pitaloka Dyah Purbosiw. (2023). Penertiban Pedagang Kaki Lima Oleh Satuan Polisi Pamong Praja Di Alun-Alun Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Tatapamong*. <https://doi.org/http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/12888>
37. Gürel, E. (2017). Swot Analysis: A Theoretical Review. *Journal of International Social Research*, 10(51), 994–1006. <https://doi.org/10.17719/jisr.2017.1832>
38. Hamid, S. M. P., Maryam, S. M., & Syarkawi, M. T. (2024). Analisis Keberadaan Rambu-Marka terhadap Kepatuhan Pengendara pada Simpang (Studi Kasus : Jalan Pasar Tua Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah). *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 7(3), 1817–1823. <https://doi.org/10.31004/jutin.v7i3.31787>
40. Harsan, I. W. (2017). Studi Tentang Penertiban Pedagang Kaki Lima Oleh Dinas Pasar Di Pasar Segiri Kota Samarinda. 5(1), 145–158. *Journal Ilmu Pemerintahan*
41. Istiqomah, & Irsad Andriyanto. (2017). Analisis SWOT Dalam Pengembangan Bisnis (Studi Pada Sentra Jenang Di Desa Wisata Kaliputu Kudus) *Jurnal Bisnis dan Manajemn Islam*. <http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3019>
42. Kawasati, I. R. (2019). Teknik Pengumpulan Data.
43. Kosim, M. H. (2021). Strategi Dinas Perhubungan Dalam Menertibkan Parkir Liar Di Kota Banjarmasin.
44. Laksana April, Ferdiana, R., & Hanafi, M. (2024). Strategi Komunikasi Dinas Perhubungan Kota Serang dalam Sosialisasi Kebijakan Program Sistem Satu Arah Jalan Kaujon Serang. *Pandita: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.61332/ijpa.v7i1.120>
45. Muslim, B. L. (2023). Strategi Dinas Perhubungan Dalam Aspek Keamanan Dan Ketertiban Perparkiran Di Kota Bukit Tinggi Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (Jp Dan Kp)*.
46. Ngurah, G., Wiswasta, A., Ayu, G., Agung, A., & Made Tamba, I. (2018). Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha). Universitas Mahasaraswati Press. www.unmas.ac.id
47. Prayoga, D., Aliyah, I., & Widodo, C. E. (2023). Evaluation of Fulfillment of Accessibility Needs for Pedestrian Pathways for People with Disabilities in the CSW ASEAN Transportation-Hub Area. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. <http://jurnal.uns.ac.id/jdk>
48. Rifaldi Dwi Syahputra, & Nuri Aslami. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51–61. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>
49. Rina Djunita Pasaribu, & Adelia Nadya Pertiwi, Z. I. S. (2022). Strategi Bisnis Dan Program Fungsional Pada Usaha Roti Dengan Pendekatan Analisis Dan Matriks Swot. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2503>
50. Sasoko, D. M., & Mahrudi, I. (2023). Analisis Swot Dalam Sebuah Perencanaan Kegiatan. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif Teknik* <http://ejournal-jayabaya.id/Perspektif/article/view/64>
51. Suryani, E., & Hasanah, N. N. (2024). Budaya Inovasi : Upaya Membangun Organisasi Publik Yang Agile. *Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*. <https://doi.org/10.37676/professional.v11i1.6057>
52. Muslim, B. L. (2023). Strategi Dinas Perhubungan Dalam Aspek Keamanan Dan Ketertiban Perparkiran Di Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (Jp Dan Kp)*.
53. Nurmaghfirah. (2019). Strategi Dinas Perhubungan Kota Samarinda Dalam Menangani Juru Parkir Liar Di Kota Samarinda. *Journal Ilmu Pemerintahan*.
54. Undari Sulung, M. M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (Iicls)*. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
55. Widyastuti, A. R., Resmawan, E., & Alaydrus, A. (2018). Studi Tentang Pengelolaan Dan Penataan Parkir Oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda. 6(3), 1061–1074.
56. Wening Nalurita, R. D. (2023). Perkembangan Teori Manajemen. *Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional*. <https://doi.org/10.62826/muara.v6i1.68>
57. Yuliah Elih. (2020). The Implementation Of Educational Policies. *Kebijakan Pemerintah :*

58. Peraturan Daerah (Perda) Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Dan Penataan Parkir. Samarinda: Peraturan Daerah.
59. Peraturan Walikota (Perwali) Samarinda Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Dan Penataan Parkir.
60. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.
61. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022. Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah.
62. CNN Indonesia (2024, October 5) "Jumlah Kendaraan di Indonesia Tembus 164 Juta Unit, 83 Persen Motor" Retrieved from CNN INDONESIA : <https://www.cnnindonesia.com/otomotif/20241004133318-579-1151516/jumlah-kendaraan-di-indonesia-tembus-164-juta-unit-83-persen-motor#> Data Boks. (2024, Oktober 30). Jumlah Kendaraan Bermotor di Kota Samarinda. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/transportasi-logistik/statistik/741e8eeda9c677f/jumlah-kendaraan-bermotor-di-kota-samarindahari-ini>
63. Kaltim Etam.id. (2024, December 24). Masih Nekat Parkir Sembarangan, Dishub Samarinda Tindak 22 Kendaraan Pengunjung Teras Samarinda. <https://kaltimetam.id/masih-nekat-parkir-sembarangan-dishub-samarinda-tindak-22-kendaraan-pengunjung-teras-samarinda/>
64. Kaltim Etam. (2025, September 9). Warga Resah Parkir Liar di Teras Samarinda, Tarif Rp10 Ribu hingga Aksi Pencungkilan Kendaraan. Kaltimetam.Id. <https://kaltimetam.id/warga-resah-parkir-liar-di-teras-samarinda-tarif-rp10-ribu-hingga-aksi-pencungkilan-kendaraan/>
65. Kaltim Faktual. (2024). SAMARINDAParkiran Teras Samarinda Cukup Jauh, Wali Kota: Harus Terbiasa Jalan Kaki biar Sehat. <https://kaltimfaktual.co/parkiran-teras-samarinda-cukup-jauh-wali-kota-harus-terbiasa-jalan-kaki-biar-sehat/>
66. Kaltim Post. (2024, September 10). Teras Samarinda Resmi Dibuka, Andi Harun Ingin Kerjasama Warga Ikut Jaga Kebersihan dan Ketertiban. Retrieved from kaltimpost.id: https://kaltimpost.jawapos.com/samarinda/2385072190/teras-samarinda-resmi-dibuka-andi-harun-ingin-kerjasama-warga-ikut-jaga-kebersihan-dan-ketertiban#google_vignette
67. Niaga Asia. (2025, April 7). Pengunjung Teras Samarinda Rata-rata 1000 Orang/Hari. <https://www.niaga.asia/pengunjung-teras-samarinda-rata-rata-1000-orang-hari/>
68. RRI.ci.id (2025, Februari 03). Dishub Tertibkan Parkir Liar Di Kawasan Teras Samarinda. Retrieved from rri.co.id: <https://rri.co.id/daerah/1299182/dishub-tertibkan-parkir-liar-di-kawasan-teras-samarinda>
69. Setda Kota Samarinda, (2024). Realisasi Pendapatan Daerah Kota Samarinda Lampau Target, PAD Tembus Rp 856 Miliar. Retrieved from Sekretariat daerah pemerintahKota Samarinda : <https://setda.samarindakota.go.id/kerjasama-administrasi-wilayah/realisasi-pendapatan-daerah-kota-samarinda-lampau-target-pad-tembus-rp-856-miliar>
70. Sarana Republika. (2023, Juni 29). Optimis Pemkot Samarinda Capai PAD 2023, Rp 3,5 Miliar dari Kantong Parkir. Retrieved from Sarana Republika: <https://saranarepublika.com/optimis->